

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang menyangkut penyusunan laporan kepada pihak luar seperti pemegang saham. Akuntansi keuangan berkaitan erat dengan masalah pencatatan transaksi perusahaan dan pembuatan laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Akuntansi Keuangan Menurut Bahri,(2020 : 4) “Sebagai berikut Akuntansi keuangan berhubungan dengan pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan secara periodik dengan berpedoman pada standar akuntansi keuangan”. Pengertian Akuntansi Keuangan (financial accounting)

Akuntansi Keuangan menurut Hanggara, (2019 : 3) Sebagai berikut :

Bidang akuntansi yang memiliki kegiatan seperti mencatat semua kegiatan financial yang berkaitan dengan akuntansi atau yang sudah di khususkan untuk memproses pencatatan ekonomi secara keseluruhan seperti pencatatan transaksi keuangan hingga penyajian data yang sudah menjadi bentuk laporan keuangan perusahaan.

Akuntansi Keuangan Menurut Sri Wahyuni Nur, (2020 : 16) Sebagai berikut:

Akuntansi keuangan merupakan praktik akuntansi secara keseluruhan untuk suatu unit ekonomi”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah kegiatan pencatatan akuntansi seperti mencatat transaksi keuangan sampai pelaporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntan keuangan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi keuangan adalah suatu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyiapan laporan keuangan bagi pihak luar misalnya seperti pemegang saham, pemasok, kreditor dan lain-lain.

##### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan**

Tujuan Akuntansi Keuangan Menurut Hanggara (2019 : 3) “Tujuan utama dari bidang akuntansi keuangan (financial accounting) adalah untuk menyajikan suatu data dari semua transaksi keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu

pada perusahaan dan membuat suatu laporan keuangan (financial statement)".

Sedangkan menurut Purnairawan & Sastroatmodjo,( 2021:3),

Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar". Jadi, tujuan akuntansi keuangan adalah menyajikan laporan keuangan pada periode tertentu untuk kepentingan pihak luar.

Tujuan Akuntansi keuangan berdasarkan pendapat ahli di atas bisa disimpulkan bahwa Akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang keuangan suatu perusahaan. mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

## **2.2 Persediaan**

### **2.2.1 Pengertian Persediaan**

Secara umum persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan, karena pada dasarnya persediaan dapat memperlancar jalannya kegiatan operasi perusahaan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan guna menghasilkan laba.

Menurut IAI (2018) dalam SAK EMKM No 9 menjelaskan bahwa:

“Persediaan adalah Aset :

- a. Untuk dijual dalam kegiatan normal;
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa"

Menurut Giri, (2017 : 63) "Persediaan adalah aset yang dimiliki suatu entitas untuk dijual kembali atau dikonsumsi selama periode tertentu. Di dalam perusahaan dagang jenis persediaan terdiri dari: (1) persediaan barang dagang, dan (2) persediaan supplies". Persediaan merupakan item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual Weygandt, dkk (2018 : 499). Sedangkan menurut Menurut (Kieso dkk., 2019 : 499) "Persediaan (inventories) merupakan item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis

normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual"

Pengertian persediaan menurut (Sasongko, 2018 : 224):

- “1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa.”

Pengertian persediaan menurut Dewi (2018 : 168) "Persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, dan bahan yang di proses dalam proses produksi atau bahan yang disimpan untuk produksi".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan Persediaan juga merupakan aset yang dibutuhkan dalam menunjang aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Persediaan merupakan aset yang penting dalam suatu perusahaan baik perusahaan dagang, manufaktur, maupun perusahaan jasa untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan guna menghasilkan laba sehingga dapat tercapainya tujuan perusahaan.

### **2.2.2 Jenis-jenis Persediaan**

Perusahaan mengklasifikasikan persediaan tergantung apakah perusahaan tersebut perusahaan dagang, perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa. Perusahaan dagang, jenis persediaannya disebut dengan persediaan barang dagang, yaitu barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan tanpa melewati proses terlebih dahulu untuk dijual kembali pada kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan yang dimiliki perusahaan yaitu jenis persediaan yang belum siap untuk dijual (barang mentah) sehingga harus melewati proses pengolahan terlebih dahulu (barang setengah jadi) agar menjadi barang siap jual atau disebut dengan barang jadi.

Menurut(Martani dkk.,2016 : 246), persediaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Entitas perdagangan baik perusahaan ritel maupun perusahaan grosir mencatat persediaan sebagai persediaan barang dagang (merchandise inventory). Persediaan barang dagang ini merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan perdagangan untuk dijual kembali dalam usaha normalnya.

2. Bagi entitas manufaktur, klasifikasi persediaan relatif beragam. mencakup persediaan barang jadi (*finishedgoods inventory*) yang merupakan barang yang telah siap dijual, persediaan dalam penyelesaian (*work in process inventory*) yang merupakan barang setengah jadi dan persediaan bahan baku (*raw material inventory*) yang merupakan bahan ataupun perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.
3. Bagi entitas jasa, biaya jasa yang belum diakui pendapatannya diklasifikasikan sebagai persediaan. Biaya persediaan pemberi jasa meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyedia, dan overhead yang dapat didistribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya

Kieso (2019 : 499) menjelaskan bahwa

1. Perusahaan dagang, biasanya membeli barang dagang dalam bentuk yang siap untuk dijual. Perusahaan melaporkan biaya dari unit yang tidak terjual sebagai persediaan barang dagang (*Merchandise Inventory*). Hanya terdapat satu akun persediaan barang dagang, dalam laporan keuangan.
2. Perusahaan manufaktur, memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagang. Meskipun setiap perusahaan menghasilkan produk yang berbeda-beda, biasanya memiliki tiga akun persediaan, yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Perusahaan manufaktur juga terkadang memiliki akun persediaan perlengkapan dalam menghasilkan suatu produk. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis

persediaan di dalam suatu perusahaan tergantung pada jenis perusahaan tersebut. Bahwa perusahaan dagang, dalam melakukan aktivitas utamanya menjual barang dagang, hanya memiliki satu persediaan yaitu persediaan barang dagang. Perusahaan manufaktur dalam melakukan aktivitasnya untuk menghasilkan suatu produk yang akan dijual kepada perusahaan dagang, memiliki 4 jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong (*pelengkap*), persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Berbeda dengan perusahaan jasa, yang mana aktivitasnya memberikan pelayanan atau jasa, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam perusahaan jasa terdapat persediaan yang disimpan, meskipun kegiatannya bukan menjual barang dagang

### **2.2.3 Fungsi-fungsi Persediaan**

Persediaan yang terdapat dalam perusahaan memiliki fungsi tertentu. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan atau pabrik yang dilakukan untuk memproduksi barang-barang dan

menyampaikannya kepada para pengguna atau konsumen. Fungsi-fungsi persediaan penting artinya dalam upaya meningkatkan operasi perusahaan, baik yang berupa operasi internal maupun operasi eksternal sehingga perusahaan seolah-olah dalam posisi bebas.

(Menurut Rangkuti, 2017 : 15), fungsi-fungsi persediaan yaitu:

- a) Fungsi Independensi  
Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan proses produksi meski supplier tidak dapat menyanggupi jumlah dan waktu pemesanan barang yang dilakukan perusahaan dengan cepat.
- b) Fungsi Ekonomis  
Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
- c) Fungsi Antisipasi  
Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan antisipasi pada perubahan permintaan konsumen.

Berdasarkan penjelasan fungsi-fungsi persediaan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi persediaan yaitu untuk memperlancar operasi perusahaan dan produksi perusahaan. Perusahaan juga dapat memanfaatkan inventaris dengan memanfaatkan siklus pesanan dan diskon volume, yaitu harga pembelian persediaan dalam jumlah besar dari pemasok dan menghadapi perubahan tak terduga dalam permintaan konsumen akan persediaan. Perusahaan juga dapat memanfaatkan persediaan secara strategis dengan mengoptimalkan siklus pesanan serta memanfaatkan diskon volume. Dalam hal ini, perusahaan dapat membeli persediaan dalam jumlah besar dari pemasok dengan harga yang lebih murah berkat diskon volume yang ditawarkan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi biaya pembelian per unit barang, tetapi juga meminimalkan risiko keterlambatan dalam pengadaan bahan baku atau barang jadi yang diperlukan untuk produksi. Selain itu, persediaan memungkinkan perusahaan untuk menghadapi perubahan yang tidak terduga dalam permintaan konsumen. Jika terjadi peningkatan mendadak dalam permintaan, perusahaan dapat segera merespons tanpa perlu menunggu pasokan tambahan dari pemasok, sehingga kepuasan pelanggan dapat terjaga. Di sisi lain, jika permintaan mengalami penurunan, perusahaan tetap dapat mempertahankan kestabilan produksi tanpa mengalami gangguan besar. Dengan demikian, persediaan memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran operasi dan efisiensi produksi, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk merespons dinamika pasar dengan lebih baik.

#### **2.2.4 Biaya-biaya Dalam Persediaan**

Dalam perusahaan dagang maupun manufaktur, persediaan sangat mempengaruhi neraca dan laba rugi, sehingga persediaan yang dimiliki perusahaan selama satu periode harus dapat dipisahkan antara persediaan yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam

laporan laba rugi dan persediaan yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan untuk dilaporkan dalam neraca.

Menurut IAI (2018) dalam SAK EMKM No 9, biaya perolehan persediaan mencakup seluruh "biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan".

Sesuai dengan kebijakan akuntansi berdasarkan SAK EMKM menjelaskan bahwa jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas merupakan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM ini, dan jika SAK EMKM tidak secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif. Untuk menentukan harga perolehan terdapat biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan. Biaya yang dimasukkan dalam persediaan dalam bentuk biaya langsung maupun biaya tidak langsung.

Ada tiga macam jenis biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan menurut Kieso, dkk (2017 : 511):

#### 1. Biaya Produk

Biaya produk (product costs) adalah biaya yang "menempel" ke persediaan. Akibatnya, Perusahaan mencatat biaya produk dalam akun persediaan. Biaya tersebut langsung berhubungan dengan membawa barang ke tempat bisnis pembeli dan mengonversi barang-barang tersebut menjadi kondisi yang dapat dijual. Biaya tersebut yaitu: (1) biaya pembelian, (2) biaya konversi, dan (3) "biaya lain" yang timbul dalam membawa persediaan ke titik penjualan dalam kondisi siap untuk dijual.

- a. Biaya pembelian meliputi: harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya, biaya transportasi, dan biaya penanganan langsung yang terkait dengan perolehan barang
- b. Biaya konversi untuk perusahaan manufaktur meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur
- c. Biaya lain termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi sekarang dan kondisi siap untuk dijual.

#### 2. Biaya Periode

Biaya periode (period costs) adalah biaya-biaya yang tidak langsung berhubungan dengan perolehan atau produksi barang. Biaya periode seperti bahan penjualan, beban umum, dan administrasi, dalam kondisi normal, tidak dimasukkan sebagai bagian dari biaya persediaan.

3. Perlakuan Diskon Pembelian Diskon pembelian atau perdagangan merupakan pengurangan harga jual yang diberikan kepada pelanggan.

Diskon ini dapat digunakan sebagai insentif untuk pembelian pertama kali atau sebagai hadiah untuk pesanan dalam jumlah besar.

Martani dkk (2017: 248) menyatakan bahwa biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini:

1. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat direstitusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa.

2. Biaya Konversi

Biaya konversi merupakan biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi atau barang dalam produksi.

3. Biaya Lainnya

Biaya lain dapat dibebankan sebagai biaya persediaan adalah biaya yang timbul agar persediaan tersebut berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat bahwa biaya persediaan ialah seluruh biaya pembelian biaya-biaya lainnya yang terjadi agar persediaan dalam kondisi dan lokasi yang siap digunakan.

### **2.2.5 Persediaan dalam SAK EMKM**

Menurut IAI (2018) dalam SAK EMKM No 2 yang menjelaskan tentang persediaan sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Persediaan

Persediaan adalah aset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan normal;
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan dalam SAK EMKM juga berlaku untuk produk agrikultur, yaitu hewan atau tanaman hidup, yang telah dipanen untuk kemudian dijual, atau digunakan dalam proses produksi dan kemudian dijual.

2. Pengakuan dan pengukuran persediaan

- a. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.
  - b. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawapersediaan ke kondisi atau lokasi siap digunakan.
  - c. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode standar atau metode eceran demi kemudahan, dapat digunakan jika hasil mendekatinya mendekati biaya perolehan.
  - d. Entitas dapat memilih dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.
  - e. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karna persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.
3. Penyajian Persediaan
- a. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.
  - b. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

### 2.3 Sistem pencatatan persediaan

Sistem Akuntansi yang akurat dan catatan yang up to date merupakan hal yang penting. Perusahaan Harus memonitor Tingkat persediaan dan mengatasi adanya tambahan biaya akibat tidak sesuainya sistem pencatatan persediaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2018 : 197) ada dua sistem pencatatan persediaan barang dagang yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sistem Perpetual

##### a Metode MPKP

Metode MPKP atau Masuk Pertama Keluar Pertama mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dilakukan atau diproduksi kemudian, serta HPP dicatat saat transaksi penjualan. Berikut pencatatan saat penjualan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
XXX	Kas		XXX	-
XXX XX	Penjualan		-	XXX
	HPP		XXX	-
	Persediaan		-	XXX



### b. Metode Rata-rata Tertimbang

Metode ini mengasumsikan biaya pada setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang persediaan awal periode dan persediaan yang dibeli atau diproduksi selama periode, serta HPP dicatat pada saat transaksi penjualan. Berikut pencatatan saat penjualan:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
XXX	Kas		XXX	-
XXX XX	Penjualan		-	XXX
	HPP		XXX	-
	Persediaan		-	XXX

## 2. Sistem Periodik

Dengan sistem periodik, HPP dihitung dan dicatat entitas pada akhir periode pelaporan. Untuk persediaan barang dagang HPP dihitung dengan formula sebagai berikut:

Persediaan Awal	XXX
Pembelian	XXX
Persediaan Akhir	<u>(XXX)</u>
Harga Pokok Penjualan	XXX

Menurut Kieso Dkk (2019 : 501) menjelaskan bahwa, perusahaan menggunakan salah satu dari dua jenis sistem pencatatan untuk mengelola catatan persediaan yang

akurat, sistem pencatatan tersebut adalah:

### 1. Sistem Perpetual

Sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system) terus melacak perubahan dalam akun persediaan. Artinya, perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang langsung dalam akun persediaan pada saat terjadinya. Fitur akuntansi sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian barang dagang untuk dijual kembali atau diproduksi didebit ke akun persediaan bukan ke akun pembelian.
- b. Biaya angkut didebit ke akun persediaan bukan ke akun pembelian. Retur dan penyisihan pembelian serta diskon pembelian dikreditkan ke akun persediaan bukan ke akun terpisah.
- c. Beban pokok penjualan dicatat pada saat setiap penjualan dengan mendebit beban pokok penjualan dan mengkredit persediaan.
- d. Buku besar pembantu catatan persediaan individual dipertahankan sebagai

pengukur pengendalian. Catatan buku besar pembantu menunjukkan jumlah dan biaya setiap jenis persediaan yang ada.

## 2. Sistem Periodik

Sistem persediaan periodik (periodic inventory system), perusahaan menentukan jumlah persediaan secara berkala. Perusahaan mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun pembelian. Perusahaan kemudian menambahkan total dalam akun pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode. Jumlah ini menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut.

Menurut Mardiasmo, (2016 : 112) terdapat dua sistem pencatatan persediaan yang digunakan yaitu:

### 1. Metode Fisik

Dalam metode ini pencatatan mengenai jumlah persediaan tidak dilakukan secara terus menerus. Jumlah persediaan dicatat setiap akhir periode (misalnya akhir bulan atau akhir tahun), dengan jalan menghitung jumlah fisik persediaan yang ada pada akhir periode. Kemudian setelah jumlah fisik persediaan dihitung, selanjutnya ditentukan harga pokok persediaan dengan cara mengalikan kuantitas persediaan (hasil perhitungan fisik) dengan harga pokok setiap unitnya.

Selama periode yang berjalan pencatatan terhadap mutasi persediaan (pembelian dan penjualan) adalah sebagai berikut:

#### a. Jurnal untuk mencatat pembelian :

Pembelian	XXX	
Utang Dagang/Kas		XXX

#### b. Jurnal untuk mencatat penjualan:

Piutang Dagang/ Kas	XXX	
Penjualan		XXX

### 2. Metode Perpetual

Dalam metode ini pencatatan mengenai jumlah persediaan dilakukan secara terus menerus, sehingga jumlah persediaan yang ada setiap saat dapat diketahui. Pencatatan terhadap mutasi persediaan selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

#### a. Jurnal untuk mencatat pembelian:

Persediaan	XXX	
Utang Dagang/ Kas		XXX

#### b. Jurnal untuk mencatat penjualan:

Piutang Dagang/Kas	XXX	
Penjualan		

(sebesar harga jual barang yang dijual)		
Harga Pokok Penjualan	XXX	
Persediaan		XXX
(sebesar harga pokok barang yang dijual)		

Menurut (Widjananda, 2019: 230) pencatatan persediaan terbagi menjadi 2 metode yaitu:

### 1. Metode Periodik

Metode periodik atau fisik adalah pencatatan persediaan yang dilakukan tidak secara kontinyu, atau pencatatan dilakukan per satu periode akuntansi. Kelebihan dan Kekurangan Metode Periodik

#### a. Kelebihan Metode Periodik

Tidak memerlukan tenaga khusus untuk mencatat setiap saat sehingga dapat menghemat biaya.

#### b. Kekurangan Metode Periodik

Besarnya persediaan barang tidak diketahui setiap saat, apabila ingin mengetahui jumlah persediaan barang harus menghitung secara fisik, dan apabila terjadi kehilangan barang tidak diketahui dengan segera sehingga menimbulkan masalah yang lebih rumit.

### 2. Metode Perpetual

Metode Perpetual adalah metode pencatatan persediaan barang yang dilakukan setiap kali terjadi mutasi persediaan seperti pembelian, penjualan, dan retur. Kelebihan dan Kekurangan Metode Perpetual

#### a. Kelebihan Metode Perpetual

Besarnya persediaan barang dagang dapat diketahui setiap saat melalui catatan akuntansi tanpa harus menghitung secara fisik barang di gudang.

#### b. Kekurangan Metode Perpetual

Memerlukan tenaga tambahan untuk mencatat persediaan secara kontinyu (Widjananda, 2019)

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dalam sistem pencatatan periodik, beban pokok penjualan, nilai persediaan dan perhitungan fisik persediaan dilakukan setiap akhir periode akuntansi tertentu. Sedangkan dalam sistem pencatatan perpetual, persediaan dicatat ke kartu persediaan secara rinci mengenai keluar masuknya barang, sehingga perusahaan dapat mengetahui beban pokok penjualan dan nilai persediaan setiap saat. Di sisi lain, dalam sistem pencatatan persediaan secara perpetual, setiap perubahan dalam persediaan, baik itu pemasukan maupun pengeluaran barang, dicatat secara rinci dan berkesinambungan di kartu persediaan. Setiap transaksi keluar masuk barang langsung tercatat pada saat terjadinya, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang tersisa dan beban pokok penjualan setiap saat tanpa harus menunggu akhir periode.

Sistem ini memberikan informasi yang lebih up-to-date dan memungkinkan perusahaan untuk memantau persediaan serta menghitung beban pokok penjualan secara real-time. Dengan demikian, sistem perpetual lebih memberikan fleksibilitas dan akurasi yang lebih tinggi dalam pengelolaan persediaan dibandingkan dengan sistem periodik, yang cenderung mengandalkan perhitungan fisik di akhir periode.